

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

KEEFEKTIFAN MODEL *EXAMPLE NON-EXAMPLE* BERBANTU MEDIA VISETATERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ginanjar Wisnu Aji¹⁾, Ryky Mandar Sary²⁾

¹⁾ PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: ajisakawisnu04@gmail.com

²⁾ PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: rykymandarsary@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD pada mata pelajaran IPA materi daur air dan kurangnya pemahaman konsep materi daur air. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungsari 1 Kota Magelang kelas V yang berjumlah 35 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu "purposive sampling". Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil analisis penelitian setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Example Non-Example* berbantu media VISETA diperoleh $t_{hitung} = 4,570 > t_{tabel} = 2,030$. Maka H_a diterima yang berarti hasil belajar siswa mencapai KKM 70 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,57%. Sedangkan pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 12,262 > t_{tabel} = 2,030$. Maka terdapat keefektifan model *Example Non-Example* berbantu media VISETA di kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA (Video Semua Tentang Air).

Kata Kunci: model *example non-example*, media VISETA, hasil belajar

Abstract

The background in this study is the low learning outcomes of grade V primary school students in science subjects of water cycle and lack of understanding of water cycle concept. This research was conducted at SDN Kedungsari 1 Magelang city class V which amounted to 35 students by using sampling technique that is "purposive

sampling". The research design used is one group pretest-posttest design. Based on the results of analysis of research data after getting treatment using model example non-example assisted VISETA media obtained $t_{count} = 4.570 > t_{table} = 2.030$. Then H_a is accepted which means the learning outcomes of students reach the Minimum Exhaustiveness Criteria 70 and completeness of classical learning reached 88.57%. While the hypothesis test obtained $t_{count} = 12,262 > t_{table} = 2,030$. Then there is the effectiveness of the Example Non-Example model with the help of VISETA media on the fifth grade students of SDN Kedungsari 1 Magelang city after being given treatment using the example non-example learning model with VISETA media (All Videos on Water).

Keywords: example non-example model, VISETA media, learning outcome

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal satu, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Seorang guru memang memegang peranan yang cukup besar dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Namun kenyataan yang ada di lapangan ketika penulis melakukan observasi, faktor yang membuat pembelajaran kurang maksimal adalah dari lingkungan maupun diri siswa sendiri. Di sekolah tersebut masih ada beberapa anak yang masih memiliki sikap atau perilaku atau karakter yang kurang baik. Menurut Aeni (2014) "siswa sekolah dasar sangat penting mendapatkan pendidikan karakter mengingat pada usia ini siswa harus memiliki sikap tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka."

Kegiatan pembelajaran sebaiknya selalu mengikutsertakan siswa secara aktif agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Parwati, Putu, dan Ratih (2017: 45) menyatakan bahwa "apabila guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar, mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar". Pendidikan yang mampu mendukung kemajuan pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan dapat menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan. Seiring dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini sudah seharusnya mutu pendidikan selalu ditingkatkan agar dapat bersaing dalam berbagai bidang. "Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa" (Slameto, 2010: 97). Pelaksanaan pembelajaran tidak boleh dilakukan asal-asalan, maka pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, guru perlu mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswanya. Pada observasi yang dilakukan penulis di salah satu kelas V SDN di Kota Magelang guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar IPA

siswa kelas V pada salah satu SDN di Kota Megelang pada UTS yaitu dengan nilai rata-rata mata pelajaran IPA adalah 66,33.

Joyce dan Weil dalam Trianto (2014) menyatakan bahwa: “*Model of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we, are also teaching them how to learn*”. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapat atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide-ide sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran” (Trianto, 2014: 51). Model pembelajaran merupakan cara untuk membantu siswa dalam berpikir dan belajar, dan membantu guru menyampaikan informasi dengan mudah, agar dapat dipahami siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa guru terapkan di kelas adalah model pembelajaran *Example Non-Example*.

Huda (2013: 234) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Model ini bertujuan mendukung siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan”. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Huda maka penulis menduga bahwa model *Example Non-Example* diharapkan secara efektif dapat meningkatkan minat, perhatian, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daur air dan peristiwa alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang ada di Kota Magelang.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah “mata pelajaran yang mempunyai peran penting di dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi” (BSNP, 2006: 143). Dengan demikian seharusnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari dengan baik agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tentunya dapat memenuhi nilai yang baik saat pembelajaran.

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD menurut BSNP (2006: 143) adalah sebagai berikut.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Sehingga siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Siswa juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Melalui mata pelajaran IPA tersebut dapat memupuk kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dengan segala keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan, serta bekal untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Pembelajaran IPA di kelas yang selama ini lebih seringnya hanya menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah guru yang sebagian besar waktunya hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Pembelajaran yang demikian baik akan tetapi terkadang apabila tidak ada variasi dalam pembelajaran maka akan membuat anak didik menjadi bosan dan kurang meminati materi pembelajaran yang sedang guru berikan.

Samatowa (2016: 2) menjelaskan bahwa “IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir alamiah”. Setiap siswa di dalam kegiatan belajar mengajar pasti selalu di hadapkan dengan permasalahan. Dari permasalahan itu akan memancing rasa ingin tahu siswa untuk menggali sesuatu yang tidak mereka mengerti, hal itu akan mengembangkan cara berpikir alamiah siswa. Selanjutnya Paolo dan Marten dalam Samatowa (2016: 5-6) juga menegaskan bahwa dalam IPA tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal dan mencoba lagi. IPA tidak menyediakan semua jawaban untuk semua permasalahan. Dalam IPA siswa dan kita harus tetap bersikap skeptis sehingga kita selalu siap memodifikasi model-model yang kita punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan baru yang kita dapatkan.

Salah satu model yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model *Example Non-Example* yang berbantu media VISETA (Video Semua tentang Air). Media ini berupa audio visual yang berisi materi semua bahasan tentang air. Media ini mudah digunakan dalam pembelajaran karena hanya membutuhkan laptop ataupun komputer yang telah terhubung oleh LCD proyektor. Di sekolah yang menjadi tempat observasi penulis ada fasilitas seperti LCD proyektor yang belum diterapkan secara optimal oleh guru, maka dari itu penulis menduga bahwa jenis media ini dengan bantuan LCD proyektor yang sudah di fasilitasi oleh sekolah tersebut dapat membuat proses belajar mengajar lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas, penulis memberi solusi dengan menerapkan model *Example Non-Example* berbantu Media VISETA. Media pembelajaran yang diterapkan kedalam model *Example Non-Example* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA khususnya pada bahasan daur air dan peristiwa alam. Menurut Raharjo dalam Kustandi dan Sutjipto (2011: 7) “media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar”.

Alasan itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model *Example Non-Example* Berbantu Media VISETA terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Dalam proses belajar mengajar di kelas, media VISETA akan diterapkan dalam model pembelajaran *Example Non-Example*, dengan Media VISETA tersebut diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan SDN Kedungsari 1 Kota Magelang. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas V dengan jumlah 35 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2016: 107). Dalam penelitian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu

media VISETA. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-experimental* design dengan jenis *One – Group Pretest- Posttest Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan non tes. Teknik tes di pergunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif dengan penggunaan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA. Jenis tes dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Sedangkan teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran, sehingga dapat mengetahui kegiatan siswa saat proses pembelajaran dan cara guru mengajar. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa, serta untuk memperoleh data nilai ulangan tengah semester 1 mata pelajaran IPA.

Instrument dalam penelitian ini berupa soal tes pilihan ganda sebanyak 50 butir soal yang digunakan untuk uji coba. Hasil dari uji coba kemudian dilakukan analisis butir soal, analisis meliputi uji validitas, uji realibilitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Dari hasil uji coba tersebut terdapat 30 butir soal yang valid, dari 30 butir soal tersebut kemudian digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yang dipilih berdasarkan indikator pada tiap kompetensi dasar.

Kemudian pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan teknik statistik, untuk menghitung dan menganalisis data hasil tes siswa yang berwujud angka-angka. Teknik analisis data soal merupakan suatu cara untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian guna untuk memperoleh suatu simpulan. Untuk mengetahui keefektifan model *Example Non Example* berbantu media VISETA terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang, menggunakan penelitian eksperimen. Adapun uji persyaratan analisis data adalah uji normalitas awal dan uji normalitas akhir, kemudian dilakukan uji hipotesis dan yang terakhir dilakukan uji ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 50 butir soal. Setelah diujicobakan kemudian dilakukan perhitungan daya pembeda dan taraf kesukaran hanya 30 soal yang sesuai dengan kriteria dan digunakan dalam penelitian sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa permasalahan yang didapat yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran sehingga membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan menyebabkan pemahaman konsep siswa khususnya mengenai materi daur air dan peristiwa alam pada mata pelajaran IPA masih kurang, terbukti dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diubah kegiatan pembelajaran yang awalnya masih bersifat konvensional menjadi lebih menarik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA

Pada saat penelitian, digunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama tidak menggunakan model *example non-example* berbantu media VISETA dan pertemuan kedua menggunakan model *example non-example* berbantu media VISETA. Untuk pertemuan pertama guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan berceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Adapun untuk pertemuan pertama menggunakan Kompetensi Dasar 3.5. Mendeskripsikan proses

daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Kemudian siswa diberikan soal *pretest*, dari hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai *pretest* yaitu dengan rata-rata 67,3. Berdasarkan hasil *pretest* siswa, diperoleh data pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil *Pretest* Siswa

Dari diagram di atas dapat dilihat siswa yang tuntas berjumlah 17 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 18 orang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Setelah dilakukan *pretest* selanjutnya adalah uji normalitas awal. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak.

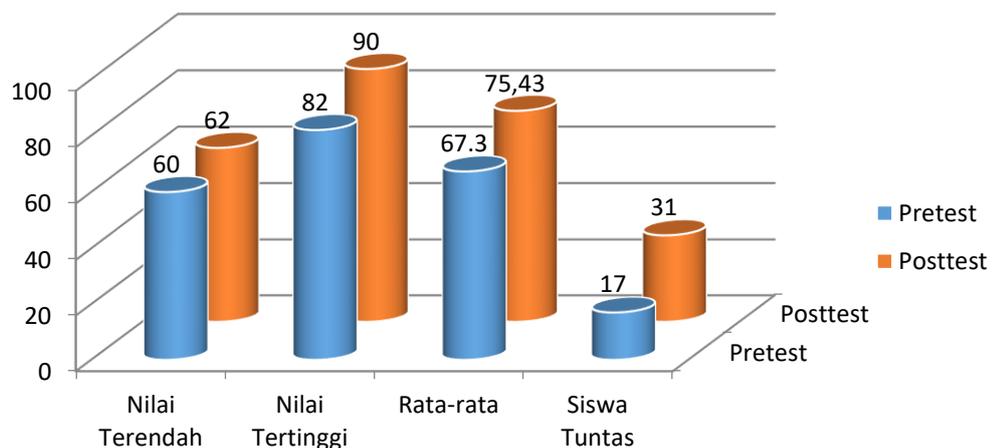
Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, nilai $L_{tabel} = 0,149$ dengan $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,115.

Pada pertemuan kedua digunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA. Dalam model ini guru mempersiapkan laptop dan LCD proyektor yang sudah terhubung satu sama lain. Kemudian guru menyampaikan materi awal yang disambung dengan pemutaran VISETA, dalam pembelajaran tersebut siswa harus bisa menguasai materi yang disampaikan guru maupun dalam video tersebut karena guru akan memberikan kuis-kuis untuk siswa yang ditunjuk secara acak. Setelah proses pembelajaran selesai siswa diberikan soal *posttest*. Adapun hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada nilai *posttest* yaitu 75,42. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh Data yang disajikan pada Gambar 2.

Dari diagram di atas dapat dilihat siswa yang tuntas berjumlah 31 orang, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model *example non-example* berbantu media VISETA. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas akhir dengan menggunakan nilai *posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa pada kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang berdistribusi normal karena nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$, nilai $L_{tabel} = 0,149$ dengan $\alpha = 5\%$, nilai L_{hitung} yang diperoleh adalah 0,146. Dari data *pretest* dan *posttest* tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 3.



Gambar 2. Diagram Hasil *Posttest* Siswa



Gambar 3. Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar nilai *pretest* dan *posttest* sebelum menggunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA. Hipotesis H_0 diterima apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dari perhitungan didapatkan nilai $t_{hitung} = 12,262$ dan nilai $t_{tabel} = 2,030$, dengan $\alpha=5\%$. $t_{hitung} 12,262 \geq t_{tabel} 2,030$. Maka dari perhitungan tersebut dapat menjawab rumusan masalah yaitu terdapat keefektifan model *example non-example* berbantu media VISETA terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang.

Pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam dapat diuji melalui ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar disini menggunakan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal pada kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang dapat mencapai target. Dari data yang diperoleh berdasarkan hasil *posttest* yang telah dikerjakan, data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{KBK posttest} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
&= \frac{31}{35} \times 100\% \\
&= 0,8857 \times 100\% \\
&= 88,57\%
\end{aligned}$$

Jadi, ketuntasan belajar klasikal pada salah satu kelas V SDN di Kota Magelang mencapai 88,57%

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat menjawab rumusan masalah yaitu pada mata pelajaran IPA materi daur air dan peristiwa alam siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75% lebih dengan menggunakan model pembelajaran *example non-example* berbantu media VISETA.

Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan siswa merasa menemukan hal baru dalam pembelajaran apabila guru aktif dan berani bereksperimen dalam mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media. Pada penelitian ini yang menggunakan model *example non-example* berbantu media VISETA, media ini berupa gambar yang bergerak atau disebut video, hal itu yang akan memancing siswa untuk lebih tertarik lagi dalam pembelajaran. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat nilai rata-rata sebelum mendapat perlakuan adalah 67,3. Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan model *example non-example* berbantu media VISETA nilai rata-rata mereka meningkat menjadi 75,43, dari hal tersebut maka terlihat adanya perbedaan hasil belajar. Dari hasil ketuntasan belajar klasikal pun siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang mencapai 88,57%. Maka dapat diartikan bahwa model *example non-example* berbantu media VISETA membantu siswa untuk menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi melalui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa dalam konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu model *example non-example* berbantu media VISETA mempunyai kelebihan dalam pembelajaran daur air dan peristiwa alam dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Kegiatan pembelajaran lebih terasa mudah karena dapat membantu siswa dalam memahami konsep belajar IPA khususnya pada materi daur air dan peristiwa alam.

Dari pemberian model *example non-example* berbantu media VISETA tidak hanya membantu siswa untuk memahami konsep belajar IPA saja melainkan juga siswa tersebut sangat antusias untuk diajarkan hal-hal baru, hal itu akan memancing motivasi belajar siswa untuk kedepannya. Seperti yang diungkapkan oleh Wardika, Sulastri & Dibia (2010) bahwa model *example non-example* merupakan model yang menggunakan media gambar sebagai media penyampaian materi. Penggunaan media gambar tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Hal itu dikarenakan siswa dihadapkan pada masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Example Non-Example* berbantu media VISETA efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengajuan hipotesis, analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Example Non-*

Example berbantu media VISETA efektif meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air pada siswa kelas V di salah satu SDN di Magelang, dengan rincian hasil sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang pada mata pelajaran IPA materi daur air telah mencapai target yang ditentukan, yaitu dengan hasil 88,57 % siswa mencapai ketuntasan.
2. Nilai *posttest* pada siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantu media VISETA lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantu media VISETA. Hasil *posttest* siswa mencapai nilai 75,43 yang artinya sudah mencapai kriteria baik.
3. Terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* materi daur air, dengan nilai rata – rata *pretest* mencapai 67,3 sedangkan nilai rata – rata *posttest* mencapai 75,43. Hal ini berarti bahwa nilai *posttest* pada siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang setelah menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantu media VISETA lebih baik dari nilai *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantu media VISETA.
4. Ketuntasan belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model *example non-example* berbantu media VISETA mencapai 88,57%, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang sudah dihipotesiskan, yaitu 75%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan model *Example Non-Example* berbantu media VISETA terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Kedungsari 1 Kota Magelang.

Saran

Dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Model *Example Non-Example* berbantu media VISETA hendaknya bisa dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru dalam materi daur air dan peristiwa alam.
2. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya *Model Example Non-Example* berbantu media video dapat diterapkan dalam pembelajaran selain pada materi daur air dan peristiwa alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam kegiatan proses pembelajaran, hendaknya guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Adanya teknologi yang semakin maju di era sekarang ini, banyak dari siswa yang sudah mempunyai telepon genggam dan digunakan tidak semestinya. seperti yang diungkapkan oleh (Jamun: 2018) bahwa seringkali mengakses internet dikhawatirkan siswa bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, game online. Bahkan dapat terkena *cyber-relational addiction* ialah keterlibatan yang berlebihan pada hubungan yang terjalin melalui internet (seperti *chat room* dan *virtual affairs*) sampai kehilangan kontak dengan hubungan-hubungan yang ada dalam dunia nyata. Siswa dapat belajar dari telepon genggamnya dengan membuka

video-video pembelajaran seputar materi yang sedang siswa hadapi. Karena siswa bukan hanya bisa belajar di sekolah saja melainkan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. 2014. Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1, 50-58.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD / MI*. Jakarta : BP. CIPTA JAYA.
- Bidang Dikbud KBRI Tokyo. “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional”.
2 Agustus 2018.
<https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Jamun, Yohannes Marryono. (2018). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 51.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parwati, N. N., I Putu P. S., Ratih A. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wardika, Sulastri, & Dibia. 2014. Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD DI Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 8.